

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Swamedikasi atau Pengobatan sendiri (self-medication) adalah fenomena global yang terjadi pada semua usia, dan tingkatannya berbeda antara individu dan wilayah (Garofalo *et al*, 2016).Pengobatan mandiri merupakan bagian dari upaya masyarakat untuk menjaga kesehatan dirinya. Faktanya, pengobatan sendiri dapat menjadi penyebab permasalahan terkait obat (Drug related problem) akibat terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya (Harahap, 2017). Pengobatan sendiri yang tidak rasionaljuga dapat berkontribusi pada peningkatan biaya pengobatan (Sah *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil BPS tahun 2023 menunjukkan presentase penduduk yang melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri akibat keluhan kesehatan yang dialami sebesar 92,53%. Dari data survey tersebut menunjukkan bahwa perilaku swamedikasi di Kalimantan Selatan masihcukup besar. Penelitian Wulandari *et al* (2021) menyatakan hasil pengetahuanbaik (69,1%), cukup (23,5%) dan pengetahuan kurang (7,4%). Hal tersebut menunjukkan pengetahuan yang baik tentang obat tradisional. Penelitian Madania *et al* (2021) menyatakan hasil tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 67 responden (80,7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden sudah punya pengetahuan yang cukup, sehingga kemungkinan aplikasi

pengetahuan mengenai obat tradisional dan obat modern dalam pengobatan mandiri secara umum dapat diterapkan atau diaplikasikan dengan cukup baik dalam melakukan swamedikasi. Penelitian Dilla (2022) menyatakan hasil yaitu pengetahuan obat tradisional didapatkan hampir seluruhnya dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 88 atau 89,8%, kategori cukup sebagian kecil sebanyak 8 atau 8,2% dan kategori kurang sebagian kecil sebanyak 2 atau 2,0%.

Pengetahuan merupakan bidang terpenting manusia untuk menentukan reaksi internal berupa sikap yang menimbulkan tindakan sebagai respons terhadap rangsangan yang diterima. Ketika masyarakat menerima informasi yang benar tentang pengobatan tradisional dan modern, hal ini akan meningkatkan pengetahuan mereka dan memungkinkan mereka memutuskan sikap dan perilaku yang tepat ketika melakukan pengobatan sendiri (Notoatmodjo, 1993).

Observasi awal peneliti mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kalimantan Selatan, khususnya Banjarbaru, masih melakukan pengobatan mandiri untuk mengatasi gangguan kesehatan. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian di Apotek Al-Azhar Kota Banjarbaru ini, yaitu belum pernah dilakukan penelitian mengenai swamedikasi penggunaan obat tradisional di apotek tersebut, lokasi apotek yang sangat strategis karena berada di sekitar pasar, tersedianya obat-obatan yang lengkap dan harganya terjangkau, Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melihat pola serta alasan swamedikasi yang dilakukan masyarakat, mengukur tingkat

pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional, serta mengukur Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Tradisional Di Apotek Al Azhar Banjarbaru

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan Masyarakat terhadap swamedikasi obat tradisional di Apotek Al Azhar Banjarbaru?
2. Bagaimanakah perilaku swamedikasi obat tradisional di Apotek Al Azhar Banjarbaru?
3. Bagaimanakah hubungan tingkat pengetahuan Masyarakat terhadap perilaku swamedikasi obat tradisional di Apotek Al Azhar Banjarbaru?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat penggunaan Masyarakat terhadap swamedikasi obat tradisional di Apotek Al Azhar Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku swamedikasi obat tradisional di Apotek Al Azhar Banjarbaru.
3. Untuk mengetahui gambaran hubungan tingkat pengetahuan Masyarakat terhadap perilaku swamedikasi obat tradisional pada Apotek Al Azhar Banjarbaru

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Peneliti

Memberikan pengetahuan bagi tenaga kefarmasian dan Kesehatan mengenai tingkat pengetahuan swamedikasi obat tradisional dilingkungan Masyarakat.

1.4.2. Institusi

Menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kefarmasian dan tenaga kesehatan untuk memberikan pengetahuan mengenai swamedikasi dan obat tradisional.

1.4.3. Masyarakat/Instansi Rumah Sakit/Puskesmas/Apotek

- a. Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan kepedulian tentang pengetahuan masyarakat terhadap obat kimia dan obat tradisional.
- b. Dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan obat tradisional di lingkungan Masyarakat setempat.
- c. Memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi penulis sertapihak lain yang membacaa hasil karya tulis ini mengenai perlunya memahami pengobatan tradisional sebelum melakukan swamedikasi.